

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Morlok (1995), setiap hari setiap orang pasti akan melakukan kegiatan transportasi seperti pergi bekerja, belajar, belanja dan lain lain. Dimana transportasi sendiri memiliki arti menggerakkan atau memindahkan orang dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan sistem tertentu untuk tujuan tertentu. Setiap orang selalu menggunakan moda transportasi tertentu untuk setiap jenis aktivitas transportasi. Faktor yang sering menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih transportasi adalah faktor aksesibilitas, atau kemudahan dalam melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan transportasi.

Dalam mengukur aksesibilitas, terdapat faktor penting yaitu nilai konektivitas sistem transportasi. Konektivitas itu sendiri adalah tentang bagaimana objek secara fungsional, spasial, dan logis terhubung satu sama lain. Menurut (Novetrishka Putri, 2017), dalam sistem transportasi, konektivitas memainkan peran penting dalam sebuah penyelenggaraan transportasi. Konektivitas merupakan suatu kesatuan dalam jaringan transportasi. Apabila konektivitas meningkat, jarak perjalanan menurun dan pemilihan rute meningkat atau semakin banyak, sehingga perjalanan lebih mudah dan dapat langsung berpindah cepat antar tujuan, dan menciptakan sistem yang dapat diakses dan resilien.

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu dari 35 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kabupaten Kebumen 1.284, 79 km² yang terbagi dalam 26 kecamatan, 468 desa dan 11 kelurahan. Kabupaten Kebumen dalam konteks regional merupakan simpul penghubung antara Jawa Timur dan Jawa Barat dan memanjang di pulau Jawa bagian Selatan. Kabupaten Kebumen merupakan Kabupaten yang memiliki jumlah penduduk sebesar 1.361.913 jiwa. Dimana dari jumlah penduduk tersebut jumlah usia

penduduk produktif berusia 15 - 64 tahun yaitu 894.326 jiwa dengan jumlah Angkatan kerja yaitu sebesar 586.034 jiwa. (sumber:Kabupaten Kebumen Dalam Angka). Usia Angkatan kerja tersebut akan lebih aktif melakukan kegiatan bekerja, belanja, belajar maupun kegiatan sosial dan yang lainnya. Dalam hal ini berarti ada sekitar 66% masyarakat Kabupaten Kebumen yang berada pada usia produktif dan aktif melakukan kegiatan sehingga menyebabkan mobilitas atau pergerakan masyarakat Kabupaten Kebumen menjadi tinggi.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, sebagian besar masyarakat di Kabupaten Kebumen lebih cenderung memilih melakukan perpindahan dengan menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan dengan menggunakan angkutan perdesaan, hal tersebut dibuktikan dengan persentase penggunaan moda dari hasil survei *home interview* di Kabupaten Kebumen yaitu penggunaan sepeda motor sebesar 72% dan mobil sebesar 14%. Sedangkan penggunaan mobil penumpang umum hanya sebesar 9%. Dalam survei tersebut juga ditemukan bahwa alasan yang mendominasi masyarakat Kabupaten Kebumen dalam memilih suatu moda transportasi adalah aksesibilitas angkutan atau kemudahannya dari moda tersebut yaitu dengan proporsi sebesar 21%. Sehingga dapat disimpulkan secara sederhana bahwa aksesibilitas angkutan perdesaan di Kabupaten Kebumen rendah.

Selain itu, minat masyarakat untuk berjalan kaki menuju layanan angkutan perdesaan sangat kecil dan ketersediaan prasarana seperti trotoar dan fasilitas lainnya sangat minim sehingga mempengaruhi minat masyarakat terhadap penggunaan angkutan perdesaan. Dari kondisi yang telah dijelaskan, terlihat bahwasannya jangkauan pelayanan angkutan perdesaan yang telah ditetapkan di Kabupaten Kebumen belum mampu melayani kebutuhan masyarakat terhadap angkutan perdesaan serta penggunaan kendaraan pribadi yang dianggap lebih cepat (38%), Praktis (24%) dan Nyaman (16%) oleh masyarakat daripada penggunaan angkutan perdesaan yang belum dapat menjangkau seluruh wilayah Kabupaten Kebumen. Perilaku beberapa pengemudi angkutan perdesaan yang memilih

untuk melakukan penyimpangan trayek ataupun berhenti di sembarang tempat untuk menaik-turunkan penumpang juga menjadi pengaruh yang besar terhadap operasional angkutan perdesaan. Biasanya, beberapa pengemudi angkutan perdesaan melayani secara *door to door* dengan tarif sesuai kesepakatan antara pihak pengemudi dan pengguna angkutan perdesaan agar dapat melayani beberapa masyarakat yang masih mau menggunakan angkutan perdesaan karena tidak ada pilihan lain.

Saat ini, beberapa angkutan perdesaan di Kabupaten Kebumen sedikit yang beroperasi dikarenakan jumlah masyarakat yang menggunakan angkutan perdesaan tersebut cenderung sedikit bahkan beberapa trayek tidak ada penumpang sama sekali. Hal ini bisa terjadi karena ketidaksesuaian antara kebutuhan masyarakat terhadap angkutan perdesaan dengan rute pelayanan angkutan perdesaan yang telah ditetapkan di wilayah Kabupaten Kebumen. Karena pada dasarnya, pelayanan rute dan trayek angkutan perdesaan dapat dikatakan baik apabila dapat menjangkau keseluruhan wilayah, dapat melayani seluruh kebutuhan masyarakat terhadap angkutan perdesaan, serta dapat memenuhi kepentingan pihak baik pengelola, pengguna maupun pemerintah di Kabupaten Kebumen.

Angkutan perdesaan memainkan peran penting sebagai sarana yang efektif dan efisien untuk mengurangi kemacetan, konsumsi bahan bakar, dan polusi udara. Oleh karena itu, perlu direncanakan suatu sistem moda angkutan perdesaan yang mempertimbangkan aksesibilitas yang baik kepada pengguna dan mengubah kecenderungan masyarakat yang ketergantungan terhadap angkutan pribadi. Hal ini dikarenakan setiap orang pada dasarnya melakukan kegiatan transportasi yang sama, baik dari segi sarana, prasarana, biaya, waktu dan kenyamanan. Dan ini hanya bisa dicapai jika proses kegiatan transportasi didominasi oleh angkutan perdesaan. Oleh karena itu, permasalahan aksesibilitas jaringan transportasi perdesaan di Kabupaten Kebumen digali lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul **“Peningkatan Pelayanan Angkutan Perdesaan di Kabupaten Kebumen”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah kumpulan masalah yang terjadi di wilayah studi yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Minat masyarakat Kabupaten Kebumen terhadap penggunaan angkutan perdesaan sangat rendah, dapat dilihat dari proporsi pemilihan moda yaitu sebesar 9%. (sumber: Laporan Umum PKL Kabupaten Kebumen, 2022).
2. Pelayanan angkutan perdesaan di Kabupaten Kebumen belum dapat menjangkau keseluruhan wilayah serta pengoperasian angkutan perdesaan di Kabupaten Kebumen belum maksimal.
3. Aksesibilitas menjadi alasan terbesar masyarakat dalam memilih moda transportasi yaitu sebesar 21%. (sumber: Laporan Umum PKL Kabupaten Kebumen, 2022). Sehingga aksesibilitas angkutan perdesaan di Kabupaten Kebumen Rendah.
4. Belum terbentuknya jaringan transportasi angkutan perdesaan yang memiliki tingkat konektivitas yang baik di Kabupaten Kebumen sehingga menyebabkan pelayanan aksesibilitas dari angkutan perdesaan rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah disebutkan, adapun rumusan masalah yang akan diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kinerja jaringan trayek angkutan perdesaan di Kabupaten Kebumen saat ini ?
2. Bagaimana tingkat keterhubungan simpul angkutan perdesaan dengan jaringan trayek angkutan perdesaan di Kabupaten Kebumen ?
3. Bagaimana menjangkau keseluruhan wilayah yang memiliki permintaan akan Pelayanan Angkutan Perdesaan ?
4. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas jaringan angkutan perdesaan di Kabupaten Kebumen ?

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan analisis mengenai tingkat aksesibilitas angkutan perdesaan yang saat ini beroperasi di Kabupaten Kebumen agar dapat meningkatkan jaringan angkutan perdesaan yang mempertimbangkan konektivitas guna memberikan aksesibilitas yang baik kepada pengguna dan mengubah kecenderungan masyarakat yang ketergantungan terhadap angkutan pribadi di Kabupaten Kebumen.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini terkait dengan penelitian aksesibilitas angkutan perdesaan di wilayah Kabupaten Kebumen:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja jaringan trayek Angkutan Perdesaan di Kabupaten Kebumen.
2. Untuk menganalisis tingkat keterhubungan simpul angkutan perdesaan dengan jaringan trayek angkutan perdesaan di Kabupaten Kebumen.
3. Untuk menghitung persebaran *demand* di wilayah yang masih belum terlayani oleh angkutan perdesaan di Kabupaten Kebumen.
4. Menemukan solusi apa yang harus dilakukan dalam upaya peningkatan aksesibilitas jaringan angkutan perdesaan di Kabupaten Kebumen.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penulisan skripsi ini terdapat batasan batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini secara spesifik agar pembahasan dalam skripsi ini tidak menyimpang dari tema yang telah ditentukan. Ruang lingkup bertujuan untuk mempersempit cakupan penelitian agar objek penelitian yang akan dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga dapat menemukan formula strategi dalam pemecahan masalah yang ada yaitu:

1. Lokasi studi terfokus pada keseluruhan wilayah Kabupaten Kebumen.
2. Penelitian ini membahas tentang aksesibilitas dan konektivitas Angkutan perdesaan di Kabupaten Kebumen.
3. Penelitian ini tidak membahas angkutan barang dan moda lain selain angkutan perdesaan.
4. Analisis yang akan meliputi studi:
 - a. Menganalisis kondisi eksisting kinerja jaringan trayek angkutan perdesaan saat ini di Kabupaten Kebumen.
 - b. Menganalisis tingkat keterhubungan simpul angkutan perdesaan dengan jaringan trayek angkutan perdesaan di Kabupaten Kebumen dengan metode *Graph Theoretic* dengan menghitung nilai *Alfa, Beta, Gamma*.
 - c. Menganalisis *demand* di wilayah yang belum terlayani angkutan perdesaan dengan melaksanakan *survey state of preferences*.
 - d. Mengupayakan perbaikan peningkatan aksesibilitas jaringan angkutan perdesaan di Kabupaten Kebumen dan melakukan evaluasi menggunakan metode *potensial accessibility*.

